

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN MAGANG**

#### **1.1 latar belakang**

Saya sebagai mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta percaya bahwa pendidikan harus sejalan dengankarir, karena pengetahuan akademis yang didapatkan di bangku kuliah akan lebih bermakna jika diaplikasikan dalam dunia kerja nyata. Dalam konteks ini, magang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia menjadi langkah strategis bagi mahasiswa untuk menggabungkan teori yang dipelajari dengan pengalaman praktis, khususnya dalam bidang diplomasi dan kebijakan luar negeri.

Bagi mahasiswa Hubungan Internasional, mendapatkan kesempatan magang di Kementerian Luar Negeri, terutama di Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri (BSKLN), menjadi kesempatan emas untuk memahami dinamika hubungan internasional dan strategi diplomatis Indonesia secara langsung. Selama magang, saya membawa isu untuk diteliti lebih lanjut yakni mengenai strategi diplomatis Indonesia terhadap Afghanistan pasca kudeta Taliban. Di mana perubahan politik di Afghanistan mempengaruhi stabilitas regional dan menguji kemampuan diplomasi banyak negara, termasuk Indonesia.

Dalam penelitian tersebut, mahasiswa mempelajari pendekatan diplomatis Indonesia yang berbasis pada nilai-nilai hak asasi manusia (HAM) dan rekonsiliasi serta diplomasi humaniter. Mahasiswa meneliti bagaimana Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memainkan peran penting dalam mendorong dialog dan solusi damai di Afghanistan, dan belum memberikan pengakuan resmi kepada pemerintahan Taliban. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang strategi kebijakan luar negeri, tetapi juga mendalami peran kemanusiaan dan diplomasi inklusif dalam menciptakan stabilitas global.

Magang ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analisis kebijakan luar negeri, riset strategis, dan memahami kompleksitas diplomasi internasional. Dengan demikian,

mahasiswa dapat memperkuat kemampuan mereka untuk berkontribusi secara nyata di bidang hubungan internasional, baik di sektor pemerintahan maupun organisasi internasional. Melalui pengalaman ini, mahasiswa semakin menyadari pentingnya pendidikan yang selaras dengan jalur karir yang ingin ditempuh, karena pendidikan yang relevan akan menjadi fondasi kuat dalam mencapai tujuan profesional di masa depan.

Indonesia dan Afghanistan memiliki sejarah hubungan yang panjang bermula sejak masa kemerdekaan kedua negara dan dibangun di atas pondasi solidaritas serta kerjasama di dunia internasional. Tahun 1954 menandai hubungan diplomatik secara resmi oleh kedua negara dengan pembukaan kedutaan besar di masing-masing negara yakni di Kabul dan Jakarta. Keduanya yang merupakan anggota Gerakan Non Blok (GNB) saling berbagi pandangan mengenai kedaulatan dan kemerdekaan nasional, selain itu terpupuk juga rasa antiimperialisme (Riza, 2018).

Di sini penulis menyorot strategi diplomasi Indonesia terhadap Afghanistan yang mengalami gejolak internal karena isu HAM yang erat oleh Taliban, hubungan Indonesia dengan Afghanistan sudah terjalin sejak lama dan dilatarbelakangi oleh beberapa persamaan yakni memiliki mayoritas masyarakat yang memeluk agama Islam dan selain itu Afghanistan menjadi salah satu negara awal yang mengakui kemerdekaan Indonesia yakni di tahun 1947 Afghanistan mengakui Indonesia merupakan negara berdaulat dan dilanjutkan dengan Treaty of Friendship di tahun 1955. Atas sejarah tersebut dan dalam landasan hubungan luar negeri prinsip politik luar negeri yang bebas aktif, berarti Indonesia bebas untuk menentukan sikap dan kebijakan luar negeri sendiri, tetapi aktif dalam menciptakan perdamaian dan keadilan global. Sebagai negara yang memiliki peran di kancah internasional, terutama dalam forum-forum seperti PBB, Indonesia merasa perlu berpartisipasi dalam upaya menciptakan stabilitas di Afghanistan, terutama setelah Taliban kembali berkuasa pada tahun 2021 (Rizki, 2022.)

Selain itu salah satu tujuan nasional Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 adalah "ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial." Dengan terlibat dalam diplomasi terhadap Afghanistan, Indonesia menunjukkan

komitmennya untuk mendukung perdamaian global, terutama di kawasan yang rentan terhadap konflik (Putri, 2021). Di sisi lain stabilitas Afghanistan berdampak pada keamanan regional, termasuk potensi penyebaran ekstremisme dan terorisme ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Dengan demikian, Indonesia memiliki kepentingan untuk mendukung proses perdamaian yang dapat mengurangi ancaman tersebut (Raharjo, 2021).

## 1.2 Tujuan Magang

Magang di Kementerian Luar Negeri adalah kesempatan yang sangat berharga untuk bisa ikut belajar dan terjun langsung bagaimana kerja dan kegiatan kementerian luar negeri dalam aktif mengerjakan visi misi mereka. mahasiswa bisa langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan arah gerak diplomasi Indonesia. selain itu mahasiswa bisa mengetahui kajian dalam internal kementerian juga rencana dan strategi kementerian luar negeri dalam melaksanakan tugasnya. Dalam kegiatan kementerian luar negeri tidak hanya berfokus pada hubungan dengan aktor HI luar tetapi juga mempersiapkan resource yang akan disuguhkan dengan pihak luar



*Gambar 1. Kegiatan Kajian Isu Papua dengan Tenaga Ahli*

Tujuan program magang:

1. mempelajari lebih lanjut mengenai strategi diplomasi Indonesia terhadap Afghanistan
2. mengetahui peran dan posisi Indonesia dalam konflik Afghanistan-Taliban

3. memahami lebih dalam tentang strategi kebijakan luar negeri
4. turut memberikan andil dalam pelaksanaan decision making process di Kemenlu
5. mempelajari tentang langkah langkah yang telah dilakukan Indonesia dalam isu Afghanistan-Taliban

### **1.3 Manfaat Magang**

Adapun manfaat magang kerja di Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman kerja khususnya di Kementerian Luar Negeri.
  - b. Sebagai sarana Latihan dan penerapan ilmu yang didapat selama kuliah
  - c. Pembekalan terhadap mahasiswa untuk menjadi seseorang yang berpotensi, berkompeten dan professional ketika memasuki dunia kerja
  
2. Bagi Instansi Magang
  - a. Terciptanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak Universitas dan Kementerian Luar Negeri.
  - b. memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dari mahasiswa yang menjalankan program magang.
  
3. Manfaat bagi Universitas.
  - a. Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan Mitra Lokasi Mahasiswa dalam melakukan Magang.
  - b. Membangun kerjasama dengan mitra.
  - c. Menambah kompetensi dosen terkait *link and match* dengan mitra magang.
  - d. Mengikuti rangkaian utama dalam proses pendidikan diluar kampus.
  - e. Memberikan manfaat dalam menyukkseskan program kampus merdeka.